

PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM NON-PNS DALAM MEMBINA MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN DI KECAMATAN CIGEULIS KABUPATEN PANDEGLANG BANTEN

<https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v8i1.266>

Submitted: 04-04-2025

Reviewed: 12-05-2025

Published: 04-06-2025

Agus Samsono
agussamsono@stidnatsir.ac.id
STID Muhammad Natsir

Nabila Nurul Ajizah
20nabilaa@gmail.com
STID Muhammad Natsir

ABSTRAK

Kemunculan aliran menyimpang Hakekok Balakasuta di Desa Karangbolong Kecamatan Cigeulis Banten memunculkan keresahan bagi umat Islam dan lembaga Islam baik pemerintah maupun non pemerintah. Hal ini mendorong Kementerian Agama melalui penyuluh agama Islam non-PNS melakukan pembinaan kepada Masyarakat tersebut agar tidak menyimpang. **Tujuan Penelitian:** Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam non-PNS Dalam Membina masyarakat Melalui Program Keagamaan di Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. **Metode Penelitian:** Kualitatif. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh agama Islam non-PNS dalam membina masyarakat melalui program keagamaan di kecamatan Cigeulis kabupaten Pandeglang provinsi Banten mempunyai tiga peran. Peran informatif dan edukatif, penyuluh agama memberikan informasi maupun pendidikan Islam secara langsung maupun tidak langsung. Peran konsultatif dengan cara membantu menjawab pertanyaan, keluhan dan kebutuhan masyarakat yaitu membantu menyalurkan bantuan bersifat materi. Peran sebagai advokasi, penyuluh agama rutin memberikan kajian melalui majelis ta'lim dan melindungi masyarakat dari pihak yang ingin menerima informasi langsung dari masyarakat.

Kata kunci : Peran, Penyuluh Agama Islam non-PNS, membina, Program Keagamaan.

ABSTRACT

The emergence of the deviant sect of Hakekok Balakasuta in Karangbolong Village, Cigeulis District, Banten, has caused unrest for Muslims and Islamic institutions, both government and non-government. This encourages the Ministry of Religion through non-civil servant Islamic religious extension workers to provide guidance to the community so that they do not deviate. **Research Objective:** To find out the role of non-civil servant Islamic religious extension workers in fostering the community through religious programs in Cigeulis District, Pandeglang Regency, Banten Province. **Research Method:** Qualitative. **Research Results:** The results of the study show that the role of non-civil servant Islamic religious extension workers in fostering the community through religious programs in Cigeulis district, Pandeglang district, Banten province has three roles. The role of informative and educational, religious extension workers provide information and Islamic education directly or indirectly. The consultative role by helping to answer questions, complaints and needs of the community is to help distribute material assistance. Acting as an advocate, religious extension workers routinely provide studies through the ta'lim council and protect the community from parties who want to receive information directly from the community.

Keywords : Role, Non-Civil Servant Islamic Religious Extension Officer, Coaching, Religious Program.



PENDAHULUAN

Al-Qur'an menyebutkan bahwa da'wah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim, da'wah merupakan kebutuhan dari Islam itu sendiri sebagaimana yang tercantum pada surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Ali Imran: 104).

Ayat ini menerangkan bahwa kita sebagai sesama manusia mempunyai kewajiban untuk saling mengingatkan dalam hal-hal kebaikan dan mencegah hal-hal yang bersifat munkar. Melihat dari ayat tersebut dapat dikatakan bahwa da'wah itu bukan hanya menjadi tugas para dai tetapi juga menjadi tugasnya sesama muslim dan salah satunya adalah penyuluh agama Islam non-PNS. penyuluh agama Islam non-PNS dimaksud adalah pelaku da'wah yang bertugas menyampaikan pesan-pesan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.¹

Menurut pandangan umum masyarakat Indonesia, penyuluh agama Islam non-PNS pada umumnya adalah orang yang memahami agama Islam yang bisa memberikan bimbingan pada masyarakat terkait nilai-nilai ajaran keagamaan dalam agama Islam. Bisa pula seperti guru ngaji atau *ustadz* atau bahkan penyuluh yang dalam artian lebih luas sebagai tokoh yang menjadi tuntunan dalam penerapan syariat Islam seperti halnya ulama, agar adanya kesesuaian antara dalil syara' dan praktiknya di kehidupan sehari-hari.

Keberadaan sosok penyuluh dalam hal non formal di Indonesia sudah ada seiring dengan masuknya Islam ke Indonesia, hingga saat ini penyuluh agama pun tetap memiliki peranan yang besar. Peranan penyuluh secara garis besar merupakan sosok yang bisa menjawab dan memecahkan setiap masalah sosial keagamaan yang senantiasa timbul dan dihadapi masyarakat, selain itu penyuluh dikatakan pula sebagai penjaga moral dan bentengnya pemahaman keagamaan di masyarakat.²

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan keputusan menteri negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur negara nomor: 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.³

Penyuluh agama Islam non-PNS sangatlah diperlukan karena mereka menjadi da'i, pembimbing, pembina, menjadi fasilitator, inspirator, dan motivator di tengah-tengah masyarakat beragama. Seiring dengan kesadaran ini, pemerintah pada akhir tahun 2016 telah melakukan proses yang baik dalam menyediakan tenaga fungsional Penyuluh agama yang dipandang akan mampu untuk menjadi ujung tombak pembangunan bidang agama di tengah-tengah masyarakat. Seiring dengan meningkatnya jumlah tenaga penyuluh agama ini diharapkan mutu layanan keagamaan kepada masyarakat juga lebih berkualitas.

¹Muhtar, Peran penyuluh strategis membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan, Diakses pada 04 Desember 2022, <https://kaltim.kemenag.go.id/>

²MUI Pusat, *Himpunan Fatwa MUI Sejak Tahun 1975*, Jakarta: Erlangga, 2011, hal. 4.

³Abdul Jamil dkk. *Peran Penyuluh Agama Islam Non-PNS dalam Menjaga Nilai-Nilai Religiositas*, Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020. Cet. 1, hal. 1.

Harapan ini kiranya cukup mendasar di tengah-tengah anggapan mudah bahwa tugas penyuluh agama hanyalah ceramah keagamaan, mengurus MTQ, atau seksi doa saja. Sejatinya, tugas seorang penyuluh agama lebih dari sekedar ceramah keagamaan dan mengisi pengajian di majelis-majelis taklim. Karena kegiatan ceramah ini hanyalah salah satu kegiatan dalam kerangka aksi penyuluhan agama. Jauh sebelum memasuki dimensi aksi, penyuluh agama perlu perencanaan kegiatan yang matang. Suatu proses dan tahapan kegiatan penyuluhan yang diharapkan mampu menjawab berbagai persoalan keumatan dan kebangsaan.⁴

Zaman yang semakin berkembang juga menjadi penyebab munculnya permasalahan-permasalahan yang timbul di tengah masyarakat. Fenomena anak-anak yang banyak menghabiskan waktu di depan layar *gadget*, bukan hanya anak bahkan orang tua nya pun banyak yang lebih memperdulikan urusannya di layar *gadget* dibanding membina anak-anaknya untuk belajar agama sejak dini, banyak anak yang dibiarkan orang tuanya untuk mengoprasikan *gadget* tanpa memperdulikan dan membimbing anak-anak kepada ajaran-ajaran agama. Pemandangan indah pada zaman dulu ketika banyak anak-anak yang berbondong-bondong pergi mengaji, belajar agama dan bermain bersama teman-teman kini mungkin sudah sangat jarang dilihat karena banyak anak yang malas belajar agama karena terhalang oleh *gadget*.

Bukan hanya permasalahan *gadget* tetapi masih banyak permasalahan yang menjauhkan masyarakat muslim dari agamanya sendiri. Kurangnya perhatian pembinaan keagamaan terhadap masyarakat yang tinggal di hutan atau pedalaman, masyarakat yang tinggal di pelosok-pelosok desa, sehingga ada dari mereka orang-orang muslim yang terjerumus kedalam aliran menyimpang.

Dalam kehidupan bermasyarakat, penyuluh agama berfungsi sebagai orang yang memberikan bimbingan dan dorongan agar masyarakat mengetahui apa yang harus dilakukan dan diselenggarakan dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan dan kesejahteraan.⁵ Biasanya penyiaran agama dilaksanakan oleh para pemuka agama yaitu ulama, *mubaligh*, da'i atau *kiai* yang menyampaikan langsung kepada masyarakat. Keegiatannya dilakukan dalam bentuk da'wah, baik di rumah-rumah, *musbolla*, mesjid maupun tempat-tempat lainnya.⁶

Penyuluh agama Islam non-PNS sudah menyebar di Desa Cigeulis sejak 2008 yang dulunya mempunyai nama PAH (Penyuluh Agama Honorer) kemudian 2017 dirubah menjadi penyuluh agama Islam non-PNS, programnya bukan hanya melakukan pembinaan kepada masyarakat yang hendak menikah tetapi melakukan pembinaan yang bersifat agamis, dengan segala kemampuannya mereka terus membimbing, membina masyarakat Islam Kecamatan Cigeulis dan menyebarkan Da'wah Islam.

Program keagamaan yang dijalankan oleh penyuluh agama Islam non-PNS ada 9 program di antaranya: Keluarga sakinah, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, penyuluhan jaminan produk halal, kerukunan umat beragama, pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penanggulangan HIV/AIDS, haji dan umrah, pengelolaan zakat, bimbingan dan penyuluhan tentang radikalisme dan aliran sempalan terakhir adalah pemberdayaan wakaf.

Pada bulan Maret 2021 masyarakat Desa Karangbolong kecamatan Cigeulis digegerkan dengan adanya aliran menyimpang yang melakukan ritual yang tidak sesuai dengan syariat Islam, aliran itu bernama Hakekok Balakasuta, dengan itu kementerian agama dan di bantu langsung oleh penyuluh agama Islam non-PNS menindak lanjuti masalah

⁴Dudung Abdul Rahman dan Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional, Analisis Teoritis dan Praktis*. Bandung, Lekkas:2018. Cet ke 1, hal. 2.

⁵Departemen Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, Jakarta: 2004, hal. 8.

⁶*Ibid.*, hal. 7.

tersebut dan membawa para pelaku aliran menyimpang untuk di eksekusi dan dibina, satu bulan setelahnya rombongan pengikut aliran menyimpang dipulangkan dan dibina oleh penyuluh agama, mereka dibuatkan rumah baru karena dulunya mereka tinggal di dekat hutan dan sekarang mereka di tempatkan di tengah masyarakat agar terpantau dan mudah dibina.

Aliran ini dikatakan menyimpang karena mereka melakukan ritual khusus yaitu mandi bersama laki-laki dan perempuan yang bukan mahram tanpa menggunakan busana yang mana di dalam ajaran Islam tidak diperbolehkan. Kemudian menyelewengkan rukun Islam yang pertama yaitu syahadat dengan bunyi seperti: “*Ashhadu an La’Ilaha Illallah Wa Ashhadu anna Muhammad ‘Ama Sepuh*”.⁷ Dimana menurut kriteria aliran menyimpang menurut MUI bahwa barang siapa yang mengingkari Nabi Muhammad ﷺ sebagai utusan Allah ﷻ maka aliran itu dikategorikan menyimpang.

Hasil wawancara sementara penulis dengan salah satu penyuluh agama Islam non-PNS yaitu Ustadz Karis terkait dengan pembinaan masyarakat: “Kalau Pak Karim sekarang *Al-Hamdulillah* sudah siap atau bisa beliau di jadikan kaom *musholla* atau *ta’mir*, *Al-Hamdulillah* aktif lagi dari semenjak peristiwa itu”.⁸

Bukan hanya tentang aliran menyimpang, masyarakat Islam di Kecamatan Cigeulis terutama anak-anak yang harusnya giat belajar dan mengaji tetapi dari mereka banyak yang menggunakan dan kecanduan gadget. Penyuluh agama Islam non-PNS khususnya Ustadz Rohmat sudah mengadakan majelis ilmu agar anak-anak belajar mengaji dan belajar agama dengan mengadakan majelis di rumah salah seorang penyuluh yaitu belajar Al-Qur’an, belajar Agama Islam dan belajar untuk berbicara di depan atau ceramah. Adapun hasil pencarian penulis terkait respon masyarakat terhadap penyuluh agama Islam non-PNS yaitu Ustadz Rohmat.

MaasyaAllah Al-Hamdulillah terimakasih DT Peduli Banten, memang tidak salah kalau pak Rohmat layak untuk mendapat bantuan, jasa beliau sungguh luar biasa untuk Masyarakat Cigeulis, yang selalu membingbing anak-anak untuk bisa membaca Al-Qur’an. Seingat saya, saya pun guru ngajinya beliau, yg usia saya sekarang sudah 39 tahun, dan sekarang anak saya yang jadi anak didiknya juga. MaasyaAllah sungguh lama pengabdianya di tengah-tengah masyarakat Cigeulis untuk mencetak anak-anak generasi *rabbani*. Ujar bu siti Nurjannah dalam komentarnya di akun Facebook Banten Peduli.⁹

Bukan hanya satu dua orang, masih ada masyarakat yang bersyukur karena penyuluh agama Islam non-PNS sudah berperan dan masyarakat telah dibina secara langsung oleh penyuluh agama. lalu ada juga yang mengatakan bahwa “Penyuluh agama Islam non-PNS di Kecamatan Cigeulis adalah yang paling baik dan bagus”¹⁰. Karena itu, dari banyaknya persoalan di Masyarakat Kecamatan Cigeulis menjadikan peran penyuluh Agama setempat dipersoalkan. Terlebih masyarakat sudah mulai mengenal akan pentingnya kehadiran penyuluh agama.

⁷ Catatan Observasi, Lembar Observasi II, *Mengikuti Penyuluhan Bersama Penyuluh Agama*. Kampung Pamukiman, 03 Februari 2023, 08.34 WIB.

⁸Wawancara dengan Ustadz Karis, Penyuluh Agama Islam non-pns, *Chat, WhatsApp*, 18 November 2022.

⁹Siti Nurjannah, *Komentar Status Facebook*, Diakses pada 14 Agustus 2022 <https://www.facebook.com/dtbantenpeduli/videos/76254023077804/?app=fbl>

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Sanusi, Penyuluh Agama Islam non-pns, Rumah Ustadz Sanusi, 11 April 2023.

HASIL DAN DISKUSI

Penyuluh agama Islam non-PNS atau yang biasa di sebut PAI non-PNS lahir di Kecamatan Cigeulis sejak 2008 yang mana saat itu mempunyai nama PAH (Penyuluh Agama Honorer) sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2017 KANWIL mengesahkan nama untuk penyuluh agama menjadi PAI non-PNS sampai sekarang.¹¹

Penyuluh agama Islam non-PNS adalah bagian dari KUA (Kantor urusan Agama) dan berkantor di KUA Kecamatan Cigeulis. Dalam menjalankan tugasnya Penyuluh Agama Islam non-PNS berkoordinasi dengan Penyuluh Agama Islam Fungsional untuk melakukan penyuluhan agama dalam bidang keislaman, dengan adanya Penyuluh Agama Islam non-PNS masyarakat, ketua KUA maupun Penyuluh Agama Islam Fungsional akan terbantu, karena penyuluh agama Islam non-PNS menjalankan perannya langsung ke tengah-tengah masyarakat.¹²

Penyuluh agama Islam non-PNS terdiri dari 8 orang di setiap kecamatan sedangkan Penyuluh agama Islam Fungsional hanya ada satu di setiap 5 kecamatan sehingga tugas Penyuluh Agama Islam Fungsional terbantu dengan adanya Penyuluh Agama Islam non-PNS. Berikut struktur kepegawaian kantor urusan agama di Kecamatan Cigeulis:

A. Hasil Penelitian

Aliran Balakasuta dipimpin oleh seseorang yang berasal dari Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, yang bernama Arya. Ritual yang dilakukan mengadopsi ajaran aliran Hakekok yang dibawah oleh almarhum E alias S. Arya mengaku bahwa ajaran yang dibawahnya telah melakukan sebuah komitmen dengan Imam Mahdi dan dijanjikan akan menjadi orang yang kaya raya. Akan tetapi, setelah menunggu bertahun-tahun, janji tersebut tidak kunjung terwujud. Pada akhirnya, mereka memutuskan untuk membersihkan diri dengan cara menyucikan diri dan nantinya akan bubar.¹³

Aliran Balakasuta dipimpin oleh seseorang yang berasal dari Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, yang bernama Arya. Ritual yang dilakukan mengadopsi ajaran aliran Hakekok yang dibawah oleh almarhum E alias S. Arya mengaku bahwa ajaran yang dibawahnya telah melakukan sebuah komitmen dengan Imam Mahdi dan dijanjikan akan menjadi orang yang kaya raya. Akan tetapi, setelah menunggu bertahun-tahun, janji tersebut tidak kunjung terwujud. Pada akhirnya, mereka memutuskan untuk membersihkan diri dengan cara menyucikan diri dan nantinya akan bubar.¹⁴

Disana mereka tidak melaksanakan ajaran syariat Islam. Justru mereka memuja Semar. Mereka menganggap bahwa Semar masih hidup dan suka berkunjung ke kampung, kemudian pergi setelah memberikan sebuah petunjuk. Di dalam penggambarannya, Semar selalu berkunjung seorang diri.¹⁵

Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan data-data penelitian yang ditemukan selama melakukan penelitian terhadap Penyuluh Agama Islam non-PNS Kecamatan Cigeulis. Berdasarkan teori peran menurut kementerian agama, maka penulis dapat memaparkan hasil

¹¹ Wawancara dengan Andi, Ketua Kantor Urusan Agama Kecamatan Cigeulis. *Wawancara*. 30 Januari 2023

¹² Dudung Abdul Rahman dan Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional, Analisis Teoritis dan Praktis*. Bandung, Lekkas:2018. Cet ke 1, hal. 99.

¹³ Nabila Nurul Azizah. *Mengungkap Kemenyimpangan Hakekok Balakasuta*, Jakarta Timur: Cano, 2022. Cet 1. hal. 5.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 5

¹⁵ *Ibid.*, hal. 6

penelitian penulis dari data yang penulis temukan tentang Peran Penyuluh Agama Islam non-PNS Dalam Membina Masyarakat Melalui Program Keagamaan di Kecamatan Cigeulis berikut ini: **Peran penyuluh agama Islam non-PNS dalam membina masyarakat mantan penganut aliran menyimpang Hakekok Balakasuta melalui program keagamaan di kecamatan Cigeulis kabupaten Pandeglang Banten.**

Aliran Hakekok Balakasuta muncul ke kabupaten Pandeglang pada tahun 1991 kemudian mulai dikembangkan tahun 1997, aliran ini sempat berhenti, akan tetapi muncul kembali pada tahun 2021 di Kampung Pamukiman Desa Karangbolong Kecamatan Cigeulis.¹⁶ Pada saat itu masyarakat mulai digemparkan oleh aliran tersebut sehingga banyak kekhawatiran masyarakat maupun tokoh masyarakat sekitar bahkan ada peran dari pemerintahan pusat.

Desa Karangbolong merupakan desa binaan penyuluh agama yaitu Ustadz Karis. Akan tetapi masyarakat yang terjerumus kedalam aliran menyimpang berada di tempat pedalaman sehingga kurangnya perhatian dari petugas desa maupun dari penyuluh agama. Setelah kejadian itu masyarakat maupun pemerintah memperhatikan mantan penganut aliran tersebut bahkan dibangun rumah di tengah masyarakat agar terkontrol oleh masyarakat sekitar.

Ustadz Karis selaku penyuluh agama mengatakan benar bahwa tempat tinggal masyarakat mantan penganut aliran menyimpang jauh dari masyarakat sekitar, berikut hasil wawancara penulis dengan Ustadz Karis: “Ada 7 rumah di hutan, jauh dari masyarakat dan jalan pun tidak ada bekasnya, bekas jalanpun tidak ada seperti tempat tinggal kerbau. Tapi *Al-Hamdulillah* sekarang sudah dibuatkan rumah di samping lapangan dan dekat pak kadus agar terkontrol.”¹⁷

Sebelum mereka terjerumus kedalam aliran menyimpang tersebut, perlu diketahui bahwa setiap ada kejadian pasti akan ada penyebab mereka masuk kedalam aliran menyimpang, dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa sebelum aliran menyimpang itu terungkap kurangnya perhatian dari masyarakat, pemerintah maupun dari para pemuka agama. faktor yang menyebabkan masyarakat masuk kedalam aliran menyimpang tersebut adalah faktor ekonomi. Hasil wawancara penulis dengan penyuluh agama yaitu bahwa:

Faktor utama adalah terjepit masalah ekonomi yang bawahannya itu mereka ngasih apa gitu menurut informasi hadiah jadi kayak ngasih hadiah berupa materi sambil bawa bungkusannya. Ekonomi itu penting, ekonomi awal sampai menyimpang, faktor ekonomi bisa merubah akidah paling ini yang paling rawan paling rawan.¹⁸

Berikut hasil wawancara penulis dengan mantan penganut aliran menyimpang Hakekok Balakasuta ketika menanyakan faktor yang mempengaruhi mereka masuk aliran tersebut, awalnya mereka tidak buka suara sampai ketika itu penulis kebingungan dengan bahasa bagaimana lagi agar mereka tidak merasa tersinggung akan pertanyaan itu, kemudian akhirnya mereka mengatakan ”semuanya salah faham saja, tidak ada guna-guna atau apapun , hanya salah memahami. Kalau selalu benar mah namanya malaikat.”¹⁹ Kemudian setelah lama berbicara tanpa sadar ketika penulis menanyakan bagaimana kepribadian Pak Arya (orang

¹⁶ Nida Roudhotul Hikmah, Tesis: *Distorsi Penafsiran Ayat Abkam, Studi Kasus Pada Ajaran Hakekok Balakasuta di Pandeglang*. Jakarta: IIQ. Hal.164.

¹⁷ Wawancara dengan Karis, Ahmad Ahyani & Sukroni. Penyuluh Agama Islam non-pns Kecamatan Cigeulis. *Wawancara*. 30 Januari 2023.

¹⁸ Wawancara dengan Karis, Ahmad Ahyani & Sukroni. Penyuluh Agama Islam non-pns Kecamatan Cigeulis. *Wawancara*. 30 Januari 2023.

¹⁹ Wawancara dengan Masyarakat Kecamatan Cigeulis. Masyarakat mantan penganut aliran menyimpang. *Wawancara*. 03 Februari 2023.

yang mengajak masyarakat untuk mengikuti aliran menyimpang Hakekok Balakasuta) mereka menjawab: “Baik itu neng, kalau punya jengkol suka ngasih, terus kalo punya apa-apa selalu ingat ke kita waktu itu.”²⁰

Awal tertangkapnya masyarakat mantan penganut aliran menyimpang pada tanggal 11 Maret 2021 tertangkap oleh masyarakat yang menjaga perkebunan sawit yaitu perkebunan milik PT.Gal di siang hari ketika mereka melakukan ritual khusus yaitu mandi di ladang tanpa menggunakan busana lengkap dan antara laki-laki perempuan bercampur walaupun yang bukan mahram, mereka berharap dengan melakukan ritual tersebut bisa mensucikan dari dosa dan menjadi lebih baik. Keesokan harinya pada Jum’at, 12 Maret 2021 masyarakat langsung melaporkannya kepada polisi setempat dan langsung ditindak lanjuti oleh polisi.²¹

1. Peran Sebagai Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama Islam non-PNS mempunyai peran sebagai informatif dan edukatif yaitu penyuluh agama harus memosisikan perannya sebagai juru da’wah atau da’i yang membina masyarakat dan terbukti sudah menjalankan perannya di masyarakat. Berikut hasil wawancara penulis dengan penyuluh agama bahwa mereka sedang berda’wah di masyarakat:

Menurut saya karena saya memberikan informasi bukan saja dari pemerintah tapi informasi tentang keagamaan menurut saya itu saya sedang berda’wah walaupun saya di penyuluh tapi pada dasarnya saya akan berda’wah, kita sampai kan sepengetahuan kita tentang agama, apalagi di masyarakat pemahaman tentang sunnah masih jauh.²²

Setelah terungkapnya aliran menyimpang tersebut, pemerintah dan MUI desa langsung menindak lanjuti permasalahan tersebut kemudian salah satu penyuluh agama Islam non-PNS dipanggil polisi dan dipanggil ke pengadilan untuk dijadikan saksi karena desa tempat beliau membina adalah desa Karangbolong dimana di dalamnya terdapat satu kampung yaitu kampung pamukiman dan ketika itu sebagian kecil masyarakatnya ikut menganut aliran menyimpang Hakekok Balakasuta.²³

Ketika sudah diamankan oleh pihak berwajib, masyarakat mantan penganut aliran menyimpang dibawa dan dibina oleh Abuya Muhtadi di pesantren milik beliau di Cidahu Pandeglang selama kurang lebih 1 bulan hingga mereka sadar dan melakukan syahadat Islam kembali. Setelah kurang lebih satu bulan dibina oleh Abuya Muhtadi.²⁴ Masyarakat mantan penganut aliran menyimpang dipulangkan dengan menggunakan bis, diturunkan di kantor kecamatan Cigeulis kemudian diantarkan menggunakan mobil lain ke kampung Pamukiman desa Karangbolong, karena akses jalan yang tidak memungkinkan untuk bis melewati jalan sampai ke kampung Pamukiman tersebut.

Setelah peresmian rumah harapan untuk mantan penganut aliran menyimpang Hakekok Balakasuta, dilakukan pembinaan langsung oleh kepala KUA, kepala desa Karangbolong dan para penyuluh agama Islam non-PNS pada tanggal 06 April 2021 di

²⁰ Wawancara dengan Masyarakat Kecamatan Cigeulis. Masyarakat mantan penganut aliran menyimpang. *Wawancara*. 03 Februari 2023.

²¹ Devira Prastiwi, 9 Fakta Terkait Munculnya Aliran Hakekok Balakasuta di Banten, Diakses pada 23 Juni 2023, <https://www.liputan6.com/news/read/4506045/9-fakta-terkait-munculnya-aliran-hakekok-balakasuta-di-banten>

²² Wawancara dengan Rohmat. Penyuluh Agama Islam non-pns Kecamatan Cigeulis. *Wawancara*. 01 Mei 2023.

²³ Catatan Observasi, Lembar Observasi II, *Mengikuti Penyuluhan Bersama Penyuluh Agama*. Kampung Pamukiman, 03 Februari 2023, 08.34 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Karis, Ahmad Ahyani, Sukroni. Penyuluh Agama Islam non-pns Kecamatan Cigeulis. *Wawancara*. 30 Januari 2023.

masjid Al-Mujahidîn kampung Pamukiman desa Karangbolong. Dalam pembinaan tersebut kepala KUA memberikan pesan kepada masyarakat kampung Pamukiman khususnya mantan penganut aliran menyimpang agar berhati-hati menerima ajakan yang bertentangan dengan syariat Islam. Juga memberi pesan kepada para penyuluh agama Islam non-PNS agar lebih giat menjalankan tugas dan fungsi kepenyuluhan.²⁵

Masyarakat kampung Pamukiman menerima kehadiran para mantan penganut aliran menyimpang ke tengah-tengah mereka dan membantu dalam proses pembinaan dan setelah dibina terus menerus dan dukungan dari masyarakat mereka telah menunjukkan perubahan, berikut hasil wawancara penulis dengan kepala dusun kampung Pamukiman yang menurut penyuluh agama memperhatikan masyarakat mantan penganut aliran menyimpang yaitu pak Kasiin ketika ditanya bagaimana tanggapan kasus munculnya aliran menyimpang tersebut:

Biasa ya neng namanya juga manusia ya kenyataan dia juga dari hatinya dia tidak seperti itu kemungkinan secara spontan, kemungkinan secara umum itu dia tidak sesuai dengan yang dibayangkan, cuma kebetulan pada detik itu dia seperti itu, dan pada saat itu kami sebagai masyarakat respon ya segera, inisiatif bagaimana mereka agar tak seperti kejadian situ, *Al-Hamdulillah* mereka kami respon, arahkan sesuai dengan aturan agama yang ada disini ya *Al-Hamdulillah* sekarangmah sudah pulih kembali gitu kan pembinaan setiap seminggu sekali setiap malam kamis kami pengajian, dari MUI juga merhatikan terus, dari ketua PAI kebetulan setiap bulan kesini, kalo menurut saya sudah kembali ke awal gitu, memang kejadian itu tidak setiap hari dia begitu menurut saya seperti itu. Kami juga bukan saya aja ya, dari desa, camat dari semua pihak disini ikut campur, bahkan dari MUI ya tingkat kecamatan, desa, kabupaten, bahkan tingkat provinsi dipanggil juga ke pengadilan 3 kali menanyakan bagaimana perkembangannya, situasinya dan sampai sekarang *Al-Hamdulillah* aman gitu maksudnya. Setiap malam kamis juga kami rutin aja pengajian gitu neng.²⁶

Di pulangkannya 16 mantan penganut aliran menyimpang setelah mereka sadar ke kediaman masing-masing di kampung Pamukiman desa Karangbolong kecamatan Cigeulis tidak membuat para penyuluh agama Islam non-PNS lepas tangan begitu saja. Sebagai ujung tombak dan tangan panjang kementerian agama dalam menjalankan visi dan misi para penyuluh agama terus memantau mantan penganut aliran menyimpang Hakekok Balakasuta. Ketika para penyuluh ingin membina secara langsung mendatangi mantan penganut aliran menyimpang tersebut para penyuluh sangat kompak menunjukkan tanggung jawab dan kebersamaannya sampai pernah mengumpulkan uang pribadi supaya bisa memberi apa yang bisa mereka beri kepada mantan penganut aliran menyimpang.²⁷

Selain memberikan penyuluhan secara langsung ke rumah-rumah, penyuluh agama juga sebagai da'i atau juru da'wah memberikan kajian di majelis ta'lim sekitar. berikut hasil wawancara penulis dengan masyarakat mantan penganut aliran menyimpang yang mengatakan bahwa penyuluh agama selalu membina masyarakat mantan penganut aliran menyimpang. Ketika ditanya apakah kenal dengan penyuluh agama dan apa kegiatan penyuluh agama di masyarakat: "Ustadz Karis sudah terkenal disini, padahal buka pesantren

²⁵ Nursaid, Kemenag Kabupaten Pandeglang Bina Mantan Pengikut Hakekok Balakasuta, Diakses pada 23 Juli 2023, <https://kemenagpandeglang.id/?p=3648>

²⁶Wawancara dengan Kasiin. Kepala Dusun Kampung Pamukiman. *Wawancara*. 03 Februari 2023.

²⁷ Nursaid, Kemenag Kabupaten Pandeglang Bina Mantan Pengikut Hakekok Balakasuta, Diakses pada 23 Juli 2023, <https://kemenagpandeglang.id/?p=3648>

aja disini. Ustadz karis suka menyampaikan tentang kebutuhan hidup, pengetahuan keagamaan, suka ngajak ngaji juga”²⁸

2. Peran Sebagai Konsultatif

Faktor utama masyarakat mantan penganut aliran menyimpang Hakekok Balakasuta adalah faktor ekonomi. Kemudian masyarakat juga selalu menanyakan kapan ada bantuan dari masyarakat lagi dan menanyakan surat atau sertifikat rumah yang diberikan oleh para muhsinin melalui yayasan baitulmal muamalat dan dibantu oleh pemerintah setempat yaitu penyuluh agama. Penyuluh agama merespon pertanyaan dan permintaan masyarakat dan akan dibantu dan ditindak lanjuti agar masyarakat mendapatkan bantuan dan segera mendapatkan sertifikat rumah yang telah mereka tempati saat ini.²⁹

Pada tanggal, 23 September 2021 rumah harapan dari yayasan baitulmal muamalat diresmikan Pada tanggal, 23 September 2021 dan dihadiri oleh pemerintah setempat seperti MUI desa, ketua KUA kecamatan Cigeulis, para penyuluh agama Islam non-PNS, tokoh masyarakat, kepala desa Karangbolong dan para bidan kecamatan Cigeulis. Kemudian selain rumah, pemerintah juga memberikan bantuan PKH (program keluarga harapan), kebutuhan sembako, peralatan tidur dan bantuan dari KUBE (kelompok usaha bersama). Berikut hasil wawancara penulis dengan masyarakat mantan penganut aliran menyimpang “Saya dapat bansos, PKH terus usaha kecil-kecilan, terus diaksih 10 jt dari pemerintah, pas yang awal-awal dibagi 6, terus rumah ini juga di bangun dri pemerintah yang katanya ada surat-surat nya tapi belum ada kabar lagi.”³⁰

Diharapkan dengan diberikannya semua bantuan tersebut dapat memperbaiki tarap hidup ekonomi bagi mantan penganut aliran menyimpang Hakekok Balakasuta dan dapat merangkul dan membina para mantan penganut aliran menyimpang yang tidak mempunyai tempat tinggal dekat dengan pemukiman masyarakat yang membuat mereka merasa terkucilkan.

3. Peran Sebagai Advokatif

Penyuluh agama Islam non-PNS mempunyai peran sebagai salah satu yang melindungi masyarakat mantan penganut aliran menyimpang Hakekok Balakasuta. Ketika masyarakat sudah sadar dan melakukan syahadat, banyak sekali para wartawan yang mendatangi kediaman masyarakat mantan penganut aliran menyimpang untuk mendapatkan informasi dan dijadikan bahan berita sehingga pernah terdapat suatu kejadian di mana masyarakat ketakutan ketika wartawan datang tanpa didampingi penyuluh agama atau orang yang mereka kenal. Penyuluh agama sebagai ujung tombak pemerintah berusaha melindungi masyarakat mantan penganut aliran menyimpang dengan cara mendampingi para wartawan maupun para peneliti yang hendak mendapatkan informasi mengenai aliran menyimpang agar masyarakat mantan penganut aliran menyimpang merasa aman dan nyaman.³¹

²⁸ Wawancara dengan Masyarakat Kecamatan Cigeulis. Masyarakat mantan penganut aliran menyimpang. *Wawancara*. 03 Februari 2023.

²⁹ Catatan Observasi, Lembar Observasi II, *Mengikuti Penyuluhan Bersama Penyuluh Agama*. Kampung Pamukiman, 03 Februari 2023, 08.34 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Masyarakat Kecamatan Cigeulis. Masyarakat mantan penganut aliran menyimpang. *Wawancara*. 03 Februari 2023.

³¹ Catatan Observasi, Lembar Observasi II, *Mengikuti Penyuluhan Bersama Penyuluh Agama*. Kampung Pamukiman, 03 Februari 2023, 08.34 WIB.

Setelah peresmian rumah harapan untuk mantan penganut aliran menyimpang Hakekok Balakasuta, dilakukan pembinaan langsung oleh kepala KUA, kepala desa Karangbolong dan para penyuluh agama Islam non-PNS pada tanggal 06 April 2021 di masjid Al-Mujahidin kampung Pamukiman desa Karangbolong. Dalam pembinaan tersebut kepala KUA memberikan pesan kepada masyarakat kampung Pamukiman khususnya mantan penganut aliran menyimpang agar berhati-hati menerima ajakan yang bertentangan dengan syariat Islam. Juga memberi pesan kepada para penyuluh agama Islam non-PNS agar lebih giat menjalankan tugas dan fungsi kepenyuluhan.³²

Masyarakat kampung Pamukiman menerima kehadiran para mantan penganut aliran menyimpang ke tengah-tengah mereka dan membantu dalam proses pembinaan dan setelah dibina terus menerus dan dukungan dari masyarakat mereka telah menunjukkan perubahan, berikut hasil wawancara penulis dengan kepala dusun kampung Pamukiman yang menurut penyuluh agama memperhatikan masyarakat mantan penganut aliran menyimpang yaitu pak Kasiin ketika ditanya bagaimana tanggapan kasus munculnya aliran menyimpang tersebut:

Biasa ya neng namanya juga manusia ya kenyataan dia juga dari hatinya dia tidak seperti itu kemungkinan secara spontan, kemungkinan secara umum itu dia tidak sesuai dengan yang dibayangkan, Cuma kebetulan pada detik itu dia seperti itu, dan pada saat itu kami sebagai masyarakat respon ya segera, inisiatif bagaimana mereka agar tak seperti kejadian situ, *Al-Hamdulillah* mereka kami respon, arahkan sesuai dengan aturan agama yang ada disini ya *Al-Hamdulillah* sekarangmah sudah pulih kembali gitu kan pembinaan setiap seminggu sekali setiap malam kamis kami pengajian, dari MUI juga merhatikan terus, dari ketua PAI kebetulan setiap bulan kesini, kalo menurut saya sudah kembali ke awal gitu, memang kejadian itu tidak setiap hari dia begitu menurut saya seperti itu. Kami juga bukan saya aja ya, dari desa, camat dari semua pihak disini ikut campur, bahkan dari MUI ya tingkat kecamatan, desa, kabupaten, bahkan tingkat provinsi dipanggil juga ke pengadilan 3 kali menanyakan bagaimana perkembangannya, situasinya dan sampai sekarang *Al-Hamdulillah* aman gitu maksudnya. Setiap malam kamis juga kami rutin aja pengajian gitu neng.³³

Di pulangkannya 16 mantan penganut aliran menyimpang setelah mereka sadar ke kediaman masing-masing di kampung Pamukiman desa Karangbolong kecamatan Cigeulis tidak membuat para penyuluh agama Islam non-PNS lepas tangan begitu saja. Sebagai ujung tombak dan tangan panjang kementerian agama dalam menjalankan visi dan misi para penyuluh agama terus memantau mantan penganut aliran menyimpang Hakekok Balakasuta. Ketika para penyuluh ingin membina secara langsung mendatangi mantan penganut aliran menyimpang tersebut para penyuluh sangat kompak menunjukkan tanggung jawab dan kebersamaannya sampai pernah mengumpulkan uang pribadi supaya bisa memberi apa yang bisa mereka beri kepada mantan penganut aliran menyimpang tersebut.³⁴

Kemudian pembinaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam non-PNS berupa kajian rutin yang dilakukan satu bulan sekali, kemudian ketika awal mereka mengikuti aliran tersebut para penyuluh agama memberi penyuluhan secara langsung kepada semua mantan

³² Nursaid, Kemenag Kabupaten Pandeglang Bina Mantan Pengikut Hakekok Balakasuta, Diakses pada 23 Juli 2023, <https://kemenagpandeglang.id/?p=3648>

³³Wawancara dengan Kasiin. Kepala Dusun Kampung Pamukiman. *Wawancara*. 03 Februari 2023.

³⁴ Nursaid, Kemenag Kabupaten Pandeglang Bina Mantan Pengikut Hakekok Balakasuta, Diakses pada 23 Juli 2023, <https://kemenagpandeglang.id/?p=3648>

penganut aliran menyimpang. Penyuluh agama juga selalu memantau dari jarak jauh melalui Bapak Kasiin selaku Kadus di Kampung Pamukiman dan Pak Kasiin selalu melaporkan hal apapun kepada Pak Karis selaku penyuluh agama tanpa masyarakat mantan penganut aliran menyimpang itu mengetahui ya. Pak Kadus juga mengatakan bahwa beliau berharap dikirimkan satu ustadz yang menetap untuk membina masyarakat di Kampung Pamukiman bukan hanya untuk membina masyarakat mantan penganut aliran menyimpang, tetapi masyarakat umum yang ada di kampung Pamukiman sangat membutuhkan bimbingan dan pembinaan dari sosok seorang ustadz.

Pak Karis itu yang saya tau dia PAI kecamatan cigeulis, aktif dalam membina masyarakat, selalu menanyakan bagaimana perkembangan disini, dan kemarin juga bersama Ibu Nidah Hikmah memberi bantuan dan lain-lainnya, Pak Karis juga aktif sebulan sekali sering komunikasi dan saya juga sering laporan bagaimana perkembangannya hanya saja saya tidak memberitahu mereka (mantan penganut aliran menyimpang). Harapan saya semoga PAI maupun MUI lebih semangat karena kami semua masyarakat disini butuh pembinaan, tolong beri kami guru untuk membina, insyaaAllah kami sangat menerima.³⁵

Dalam hal ini para Penyuluh Agama Islam non-PNS berperan dalam meluruskan informasi yang salah terkait dengan adanya penyimpangan yang terjadi di salah satu kampung yang ada di kecamatan Cigeulis, kemudian para penyuluh juga sampai saat ini masih rutin membina masyarakat mantan penganut aliran menyimpang melalui kajian di majelis ta'lim sebulan sekali. Akan tetapi dari hal ini menurut penulis Penyuluh Agama sedikit kurang, dalam memperhatikan masyarakat mantan penganut aliran menyimpang karena penyuluh agama tidak tinggal dekat dengan desa binaannya.

KESIMPULAN

Peran penyuluh Agama Islam non-PNS dalam membina masyarakat melalui program keagamaan di kecamatan Cigeulis kabupaten Pandeglang provinsi Banten memainkan perannya melalui peran yang dicetuskan kementerian agama yaitu trilogi fungsi atau peran penyuluh agama Islam non-PNS: Fungsi informatif dan edukatif, fungsi konsultatif dan fungsi sebagai advokatif terhadap mantan penganut aliran menyimpang Hakekok Balakasuta di kampung Pamukiman, desa Karangbolong, kecamatan Cigeulis.

Peran penyuluh Agama Islam non-PNS Kecamatan Cigeulis dalam membina masyarakat masyarakat mantan penganut aliran menyimpang melalui program keagamaan adalah dengan menjalankan peran sebagai pemberi informasi dan peran sebagai edukator dengan memberikan penyuluhan Islam dan pembinaan Islam secara langsung maupun tidak langsung, penyuluh agama memberi kajian rutin di majelis ta'lim maupun di rumah masing-masing masyarakat mantan penganut aliran menyimpang. Kemudian dalam peran sebagai konsultatif penyuluh agama berusaha menjawab pertanyaan, kebutuhan dan keluhan masyarakat yaitu membantu mengurus surat kepemilikan rumah serta memberikan bantuan yang bersifat materi dan Peran advokasi yaitu penyuluh agama menjalankan perannya dengan mengisi kajian rutin sebulan sekali di majelis ta'lim kemudian selalu melindungi dan mendampingi masyarakat mantan penganut aliran menyimpang ketika wartawan atau orang asing yang datang berkunjung.

³⁵ Wawancara dengan Kasiin. Kepala Dusun Kampung Pamukiman. *Wawancara*. 03 Februari 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abazhah, Nizar, *Meeting Muhammad*, Terjemah Agus Suwandi. Tangerang: Rekombuk, 2021.
- Abdul Rahman, Dudung dan Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional, Analisis Teoritis dan Praktis*. Bandung: Lekkas. 2018.
- Departemen Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta: 2004.
- Jamil, Abdul dkk. *Peran Penyuluh Agama Islam Non-PNS dalam Menjaga Nilai-Nilai Religiositas*, Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.
- MUI Pusat, *Himpunan Fatwa MUI Sejak Tahun 1975*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Natsir, Mohammad, *Fiqhul Da'wah*, Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia. 2021.
- Nurul Azizah, Nabila. *Mengungkap Kemenyimpangan Hakekok Balakasuta*, Jakarta Timur: Cano, 2022.

Skripsi/ Tesis

- Nida Roudhotul Hikmah, Tesis: *Distorsi Penafsiran Ayat Ahkam, Studi Kasus Pada Ajaran Hakekok Balakasuta di Pandeglang*. Jakarta: IIQ. 2021.

Internet

- Devira Prastiwi, 9 Fakta Terkait Munculnya Aliran Hakekok Balakasuta di Banten, Diakses pada 23 Juni 2023, <https://www.liputan6.com/news/read/4506045/9-fakta-terkait-munculnya-aliran-hakekok-balakasuta-di-banten>
- Muhtar, Peran penyuluh strategis membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan, Di akses pada Ahad, 04 Desember 2022, <https://kaltim.kemenag.go.id/>
- Nursaid, Kemenag Kabupaten Pandeglang Bina Mantan Pengikut Hakekok Balakasuta, Diakses pada 23 Juli 2023, <https://kemenagpandeglang.id/?p=3648>

Wawancara

- Wawancara dengan Andi, Ketua Kantor Urusan Agama Kecamatan Cigeulis. *Wawancara*. 30 Januari 2023
- Wawancara dengan Karis, Penyuluh Agama Islam non-PNS, Chat, WhatsApp, 18 November 2022.
- Wawancara dengan Karis, Ahmad Ahyani, Sukroni. Penyuluh Agama Islam non-PNS Kecamatan Cigeulis. *Wawancara*. 30 Januari 2023.
- Wawancara dengan Kasiin. Kepala dusun Kecamatan Cigeulis. *Wawancara*. 03 Februari 2023.

Wawancara dengan Masyarakat Kecamatan Cigeulis. Mantan Penganut Aliran Menyimpang.
Wawancara. 03 Februari 2023.

Wawancara dengan Rohmat, Penyuluh Agama Islam non-PNS Kecamatan Cigeulis.
Wawancara. 01 Mei 2023.

Wawancara dengan Ustadz Sanusi, Penyuluh Agama Islam non-PNS, Rumah Ustadz Sanusi,
11 April 2023.

Catatan Observasi

Catatan Observasi, Lembar Observasi II, *Mengikuti Penyuluhan Bersama Penyuluh Agama.*
Kampung Pamukiman, 03 Februari 2023, 08.34 WIB.